

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari individu dari lingkungannya.

Perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun aspek sikap. Dengan demikian proses pembelajaran akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

Merupakan keinginan kita semua tujuan yang akan dicapai sangat memuaskan, oleh karena itu proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Bertolak dari keprihatinan tentang persepsi guru mengenai prestasi belajar siswa dimana hasil belajar yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil beberapa ulangan dan semester pertama nilai rata-rata hanya 6,50 kurang dari standar yang diharapkan yaitu 7,00. Dilihat juga dari berbagai macam ulangan baik harian, bulanan, UTS sampai semester ganjil ini nilainya selalu menurun. Dengan demikian perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi

pendidikan yang bersifat otonomi sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Pendidikan nasional sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang- undang pendidikan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi.

Manusia modern ialah manusia yang senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya manusia menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada posisi yang diperlukan dalam kehidupan .Sebab dengan ilmu dan teknologi yang tinggi manusia akan terangkat derajat kehidupannya, baik kehidupan agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Manusia itu akan mengetahui maksud, tujuan dan esensi dari hidup ini karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki secara sempurna, secara matang dan mantap serta mendalam. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia mampu mengolah dunia dari keadaan terkebelakang menuju keadaan yang semakin maju dan penuh dengan kreatifitas pemikiran yang mantap demi kebaikan yang hidup, kebaikan dan kesejahteraan manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang yang tinggi dan modern guna kepentingan dan kemaslahatan umum. Manusia yang

mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi akan diangkat derajatnya oleh Allah sejajar dengan orang-orang yang mempunyai keimanan yang mantap tangguh, dan kuat. Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menunjukkan betapa Allah telah menempatkan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan pada tempat yang terhormat dan penempatannya disamakan dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya, sehingga apabila orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ilmunya diamankan sebagaimana mestinya dan diarahkan untuk kepentingan manusia, maka orang tersebut akan ditempatkan dan diangkat derajatnya oleh Allah dengan derajat yang tinggi seperti orang-orang beriman. Padahal status orang beriman menurut pandangan agama adalah tinggi kedudukannya dan terhormat diakhirat kelak disisi Allah Swt.

Dalam surat Az-Zumar ayat 9 Allah berfirman sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ  
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, walaupun ayat tersebut berbentuk pertanyaan, tapi pada intinya dijawab hanya orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran. Pelajaran ini mampu

diartikan pada seluruh aspek dan peristiwa kehidupan manusia sebagai pelajaran (cambuk) agar semua manusia berpikir dan menyelidiki sebab-sebabnya, supaya memperoleh suatu hikmah yang besar dari penciptaan alam semesta ini.

Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan.

Guru berusaha untuk menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang dua arah harmonis antara guru dengan anak didik.

Pendidikan akan disampaikan dalam pengertian pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan satuan utama pendidikan terutama satuan pendidikan dasar merupakan komitmen nasional dan titik berat pembangunan pendidikan saat ini pada kurun waktu yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Dalam rangka menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan, maka mutu guru dalam berbagai segi harus ditingkatkan pula. Karena kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar. Karena itu usaha peningkatan mutu guru pada upaya peningkatan mutu guru.

Salah satu segi yang paling penting ditingkatkan mutunya adalah Kemampuan di dalam mengelola proses belajar- mengajar. Kemampuan Guru dalam menemukan dan menggunakan strategi atau model pembelajaran.

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang Membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru yang mengajarkan IPS antara lain rendahnya daya kreasi dan siswa dalam pembelajaran, guru kurang menguasai materi- materi IPS serta kurangnya variasi pembelajaran.

“Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian karena: 1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar-mengajar, 2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, 3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dala mendengarkan serta memperlihatkan apa yang diberikan guru. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat guru lakukan dalam berbagai cara”.<sup>1</sup>

Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui pendekatan *life skills*. Pendekatan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya. Sebab itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran *life skills* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini yaitu:

1. Banyaknya materi pembahasan pada mata pelajaran IPS
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS

---

<sup>1</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

### 3. Siswa kurang memahami pentingnya mempelajari mata pelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar materi Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga, pada siswa kelas VI MIN Handil II Tambak Sirang.

#### **C . Rumusan Masalah**

Keprihatinan tentang persepsi guru mengenai presentasi hasil belajar siswa yang selalu menurun ini terlihat pada ulangan harian, ulangan bulanan, UTS, bahkan ulangan semester pada tahun ini tahun pelajaran 2013- 2014, dimana standar pembelajaran yang ditetapkan adalah 70.00. Namun nilai yang dapat dicapai hanya rata- rata 6.70, terutama pada nilai Semester ganjil ini.

Dalam rangka mengatasi masalah diatas, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran IPS melalui pendekatan *life skills*, sesuai dengan Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran *life skill* ini dapat meningkatkan hasil belajar materi Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga pada mata pelajaran IPS MIN Handil II Tambak Sirang
2. Bagaimana menerapkan pembelajaran *life skills* di dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada materi Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI MIN Handil II Tambak Sirang.

#### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pemahaman yang salah terhadap judul diatas, maka peneliti akan mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

### 1. Peningkatan

Berasal dari kata “tingkat” yang berarti susunan berlapis- lapis. Sedangkan yang dimaksud “peningkatan” adalah menaikkan(derajat, taraf dan sebagainya) pengetahuan anak agar menjadi lebih baik yaitu peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya bisa kemampuan afektif, psikomotor dan kognitif. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS

### 3. Pendekatan *life skills*

Pendekatan *life skills* disini sebenarnya memiliki makna yang luas, namun kecakapan hidup disini tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, akan tetapi memiliki kompetensi dasar pendukungnya seperti membaca, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok dan sebagainya. Dengan adanya batasan pembahasan diatas, bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka penulis meneliti tentang acuan guru dalam peningkatan hasil belajar Peristiwa alam yang terjadi diIndonesia dan Negara tetangga pada siswa kelas VI MIN Handil II Tambak Sirang kecamatan Gambut

## **E. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan dilakukan secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sarana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi antara metode diskusi dan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan pendekatan *life skills* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa
2. Kelas dibagi enam kelompok. Jumlah siswa dan siswi 23 orang, tiap kelompok 4 dan 3 Orang
3. Guru memberikan sejumlah kartu yang terdiri 2 bagian. Kartu yang pertama berisi pertanyaan, sedang kartu kedua berisi jawaban
4. Guru mengacak semua kartu pertanyaan dan jawaban, lalu guru memberi satu siswa satu kartu
5. Guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban, setelah itu siswa mendiskusikan hasil kerja siswa tiap kelompok
6. Setelah selesai diskusi guru mempresentasikan hasil kerja siswa
7. Terakhir guru memberikan kesimpulan pada pelajaran tentang Gejala alam yang terjadi di Indonesia

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Diterapkannya kolaborasi antara metode diskusi dan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar materi Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada siswa kelas VI MIN Handil II Tambak Sirang



2. Digunakannya pendekatan *life skills* siswa termotivasi untuk lebih giat mempelajari mata pelajaran IPS, terutama pada materi Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia

### **G. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan/pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *life skills* dalam materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada indikator-indikator model pembelajaran ini diharapkan supaya dapat meningkatkan ketampilan dan pengetahuan siswa dalam mengingat dan mempelajari tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia.
2. Mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan *life skills* pada mata pelajaran IPS.

### **H. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran IPS dengan materi pokok peristiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui pendekatan *life skills* atau kecakapan hidup ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Meningkatkan kecakapan akademik
  - b. Meningkatkan cara pembelajaran PAKEM
  - c. Meningkatkan beberapa interaksi dengan siswa
  - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar- mengajar
  - e. Memperoleh data hasil belajar siswa

- f. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran *life skills*
  - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya
2. Siswa
- a. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar
  - b. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan mutu proses serta transfer belajar dari kelompok ke individu
  - c. Dapat mendorong siswa untuk tangap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan
  - d. Menambahkan minat kepercayaan diri siswa, serta membuka wawasan yang lebih luas
  - e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar- mengajar
3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif dan bermanfaat dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan mutu madrasah

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka yang meliputi kemampuan menjumlah dan mengurangi bilangan pecahan siswa melalui kolaborasi model pembelajaran *life skills* dengan metode kolaborasi antara diskusi dan strategi *index card match*.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi setting penelitian, persiapan PTK subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi saran dan kesimpulan